

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara kepulauan yang berada di Asia Tenggara diantara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Posisi geografis dirangkaian lempeng tektonik membuat Indonesia menjadi daerah rawan bencana. Pemerintah Indonesia melakukan penanggulangan bencana untuk melindungi warga negara melalui penerapan Undang-undang No. 24 Tahun 2007.

Sekolah merupakan Lembaga formal bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan diri. Sekolah merupakan sarana belajar dan bersosialisasi bagi masyarakat. Anak sebagai generasi penerus yang mampu menerima ilmu pengetahuan dengan cepat dan dapat menerapkan di lingkungan Masyarakat dengan pembelajaran disekolah. Penerapan ilmu pengetahuan diharapkan menjadi sumber inspirasi dilingkungan keluarga dan Masyarakat

Kementerian Pendidikan Republik Indonesia menyiapkan langkah dalam rangka membangun siaga dan aman bencana di lingkungan sekolah serta kemampuan dalam menghadapi bencana melalui program satuan pendidikan aman bencana yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 33 Tahun (2019). Melalui permendikbud ini diharapkan program ini mendapatkan dukungan dari warga sekolah, sekolah, pemerintah daerah melalui dinas pendidikan dan dukungan semua pihak.

Pemerintah kota Balikpapan turut mendukung kegiatan ini melalui Surat edaran Walikota nomor 360/1068/BPBD tahun 2022 tentang “Pelaksanaan Sinergi Antisipasi Bencana di Wilayah Kota Balikpapan”. Namun surat ini tidak dibarengi dengan sosialisai dan Implementasi yang dilakukan oleh BPBD maupun Dinas Pendidikan kota Balikpapan. Berdasarkan grafik kejadian bencana dari BPBD ada beberapa titik potensi bencana (BPBD, 2022).



Gambar 1.1 Kejadian Bencana Kota Balikpapan

Kondisi ini membuat kesadaran akan antisipasi bencana yang belum tumbuh harus disosialisasikan. Sosialisasi sekolah aman bencana merupakan langkah membangun kesadaran terhadap pengetahuan dan ketrampilan menghadapi bencana bagi pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Sosialisasi terhadap 3 pilar SPAB harus dilakukan baik dengan penyediaan fasilitas sekolah aman, pengetahuan dan pemahaman manajemen bencana di sekolah serta pendidikan, pencegahan dan pengurangan resiko bencana di sekolah.



Gambar 1 2 Pilar Sekolah Madrasah Aman Bencana

Langkah mengurangi dampak yang terjadi akibat bencana perlu pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya mitigasi bencana. Gerakan masyarakat terhadap upaya pengurangan risiko bencana muncul akibat adanya satu tujuan bersama untuk menghadapi ancaman bencana yang ada di sekitarnya, dari persamaan tujuan ini berkembang menjadi sebuah gerakan bersama dalam membangun kesiapsiagaan, memperkuat pengetahuan, siap dalam menghadapi masa tanggap darurat, dan dapat pulih kembali pasca kejadian bencana (Paripurno et al., 2014).

Dampak dari sebuah bencana adalah kerusakan bangunan, yang menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar disekolah. Jika bencana terjadi pada saat proses pembelajaran maka resiko bencana yang timbul lebih tinggi. Runtuhan bangunan dapat menimpa guru, karyawan maupun siswa yang berada dilingkungan sekolah sehingga mengalami luka bahkan menimbulkan korban jiwa (Gogot, 2015). Hal ini dapat dicegah dengan penerapan manajemen pengurangan risiko bencana yang baik.

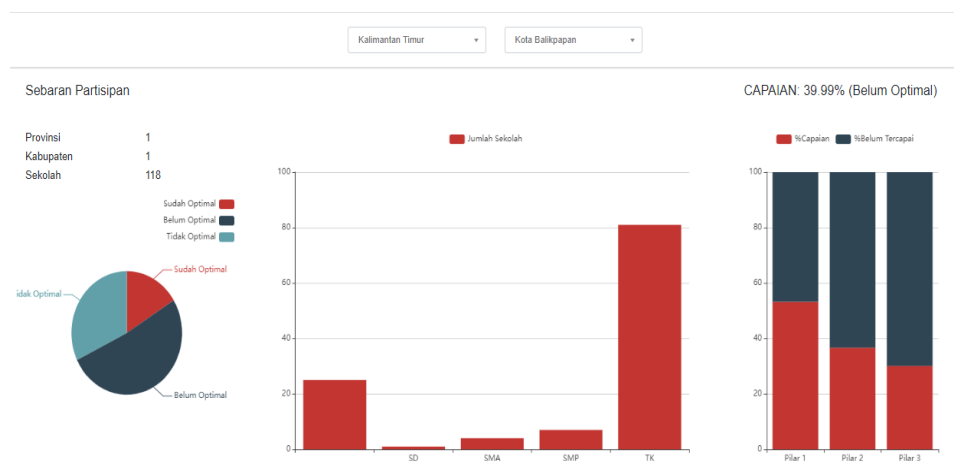
Kepala sekolah, guru dan komite sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan sekolah aman melalui manajemen pengurangan risiko bencana di sekolah. Bagian penting proses meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan ketahanan dalam menghadapi bencana adalah pendidikan pengurangan resiko bencana. Pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari siswa disekolah dapat di terapkan dilingkungan masyarakat untuk membentuk budaya siap siaga menghadapi bencana. Langkah ini merupakan wujud dari proses siswa sebagai agen peubah di masyarakat (Setyowati, 2019). Upaya ini merupakan bentuk dukungan dalam mencegah dan mengurangi resiko bencana yang di laksanakan pemerintah (Rahma, 2018).

SD Muhammadiyah 1 Balikpapan merupakan sekolah dasar swasta yang berada di kelurahan sumber rejo, Balikpapan Tengah. SD Muhammadiyah 1 Balikpapan memiliki kondisi bangunan tingkat 3 dan berada dipertengahan perumahan padat penduduk, membuat sekolah ini memiliki potensi bencana. Daerah disekitar dikenal sebagai kawasan rawan bencana banjir, karena setiap terjadi hujan deras dengan durasi lebih dari 2 jam jalanan depan SD Muhammadiyah terjadi banjir.

Dalam rangka memberikan perlindungan dan keselamatan warga sekolah, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik dari kemungkinan terjadinya bencana diperlukan peningkatan kapasitas pengetahuan risiko bencana dan kemampuan tanggap darurat terhadap risiko bencana dan mitigasi bencana di satuan pendidikan. Manajemen Pengurangan Resiko bencana di SD Muhammadiyah 1 Balikpapan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan antisipasi bencana.

Sosialisasi Pendidikan pengurangan resiko bencana harus dilakukan secara maksimal. Tiga pilar satuan pendidikan aman bencana harus mampu dipahami oleh warga sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui peta satuan pendidikan aman bencana menunjukkan bahwa pilar 2 (Manajemen Bencana di Sekolah ) satuan pendidikan aman bencana baru terlaksana 39,9 % dari sekolah yang ada di kota Balikpapan (*Monev SPAB, 2024*).



Gambar 1 3 Manajemen Resiko Bencana Kota Balikpapan

Data ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap mitigasi bencana masih kurang. Pemahaman bahwa orang dewasa memiliki tanggung jawab yang sangat besar sehingga perlu pengetahuan dan ketrampilan lebih dalam menghadapi bencana. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menghadapi bencana serta memberikan ketrampilan dan kemampuan untuk mengorganisir manajemen bencana dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini berusaha mengkaji salah satu pilar Satuan Pendidikan Aman Bencana di SD Muhammadiyah 1

Balikpapan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam melaksanakan dan merealisasikan Satuan Pendidikan Aman Bencana.

#### B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di peroleh berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Sekolah belum membuat rencana program kajian risiko bencana dan pengurangan risiko bencana
2. Belum banyak sekolah mempunyai Prosedur Operasional Standar (POS) tanggap darurat
3. Belum banyak sekolah mengetahui dan memahami risiko bencana
4. Belum banyak sekolah melaksanakan manajemen pengurangan risiko bencana

#### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada manajemen pengurangan risiko bencana di SD Muhammadiyah 1 Balikpapan. Fokus penelitian ini adalah pilar ketiga Satuan Pendidikan Aman Bencana yaitu pilar Pendidikan Pencegahan.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini Bagaimana manajemen risiko bencana di SD Muhammadiyah 1 Balikpapan?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen risiko bencana di SD Muhammadiyah 1 Balikpapan

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan sebagai referensi pada penelitian berikutnya

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pemahaman dan kesiapsiagaan kepada warga sekolah terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi.
- 2) Sekolah mampu membentuk tim Manajemen bencana yang akan mengambil kebijakan jika bencana terjadi sehingga risiko bencana dapat diminimalisir.
- 3) Mampu memberi pengetahuan kepada warga sekolah melalui sosialisasi, pencegahan dan pengurangan risiko bencana disekolah.
- 4) Menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam melaksanakan dan merealisasikan manajemen pengurangan risiko bencana disekolah

b. Bagi Masyarakat

- 1) Terbentuknya kader siaga bencana dari siswa yang dapat berperan dilingkungan tempat tinggal peserta didik.
- 2) Terbentuknya model sekolah aman bencana yang dapat digunakan sebagai panduan bagi sekolah lain.